

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ny. W dari masa kehamilan sampai dengan masa interval dalam kondisi baik. Setelah dilakukan asuhan kehamilan selama 3 kali kunjungan didapatkan kondisi ibu dan janinnya baik, terlihat dari tanda-tanda vital normal, tidak terdapat kelainan pada pemeriksaan fisik, DJJ dalam batas normal antara 120-160 x/menit. Meskipun dalam pengkajian ditemukan masalah atau ketidaknyamanan pada trimester III, namun masalah yang terjadi pada Ny.W merupakan hal yang normal dan dapat teratasi. Dalam pengkajian selama 3x pemeriksaan ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus yaitu pada pengukuran TFU Ny. W lebih besar dari usia kehamilannya.

Persalinan Ny. W berjalan dengan lancar pada kala I dan II, bayi lahir spontan hidup dan tidak ditemukan kelainan pada bayi. Namun pada kala III ibu mengalami masalah yaitu harus dilakukan plasenta manual karena plasenta tidak dapat lahir spontan. Setelah itu bidan melakukan evaluasi laserasi pada jalan lahir dan didapatkan laserasi derajat II. Bidan melakukan penjahitan laserasi derajat II dengan anastesi. Pada kala IV setelah dilakukan pemantauan selama 2 jam Post Partum dengan memantau tekanan darah, nadi, TFU, kontraksi uterus, kandung kemih, dan perdarahan tiap 15 menit sekali di jam pertama dan 30 menit sekali pada jam kedua, ibu mengalami masalah atonia uteri. Bidan telah

melakukan penanganan atonia uteri tetapi hasilnya perdarahan belum berhenti kemudian ibu dirujuk ke Rumah Sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Pada masa nifas setelah ibu dirawat di Rumah Sakit keadaan ibu baik, ibu beradaptasi dalam merawat bayinya dengan dibantu oleh suami. ASI ibu lancar, ibu menyusui bayinya setiap 2-3 jam sekali atau saat bayi menangis minta menyusu. Ibu tidak tarak makan dan beristirahat cukup.

Kunjungan neonatus pada bayi Ny. W dilakukan sebanyak 3 kali bersamaan dengan kunjungan nifas. Bayi ibu telah lepas pusatnya dan mengering pada kunjungan neonatus kedua. Bayi ibu menyusui dengan baik, dan tidak terdapat tanda bahaya pada bayi.

Pada masa interval Ny. W sudah memiliki pilihan metode kontrasepsi sederhana yaitu senggama terputus seperti KB yang digunakan setelah melahirkan anak pertama dan kedua. KB sederhana senggama terputus dapat digunakan sewaktu-waktu dan tanpa menggunakan alat sehingga ibu dapat menggunakan KB senggama terputus kapanpun. Tidak ada kontraindikasi yang dialami ibu untuk memakai KB pilihannya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan asuhan kebidanan dengan lebih baik dan secara komprehensif kepada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas dan masa interval. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat berperan aktif dalam memantau

dan mendeteksi kemungkinan terjadinya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari kehamilan sampai dengan masa interval.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi agar bisa dijadikan bahan pembelajaran untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir selanjutnya.

5.2.3 Bagi Klien

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta ibu dan keluarga dalam mendukung ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur pada petugas kesehatan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi secara dini adanya kelainan-kelainan yang terjadi selama kehamilan, sehingga proses persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya komplikasi.

5.2.4 Bagi Lahan Praktek

Lahan praktek sebaiknya dapat memfasilitasi kebutuhan dalam asuhan seperti alat-alat, pengadaan leaflet dan alat bantu media lainnya, melakukan penyuluhan di setiap wilayah atau paguyuban yang ada di masyarakat, serta mendemonstrasikan yang berhubungan dengan kesehatan terutama menyangkut ibu dan anak. Bidan diharapkan melakukan penelitian atau riset dari masalah kesehatan di sekitar sehingga selalu *update* dengan ilmu baru seputar kebidanan.